

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
CAMEL RATIO DAN MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL
DISTRESS PERBANKAN INDONESIA**

Jamaluddin

Dosen Fakultas Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Anisatun Kamilah

Praktisi Akuntansi

Abstrak

The purpose of this research is to analyze bank soundness with the camel ratio and corporate governance mechanism in forecasting financial distress for Indonesian Banking. The dependent variable is financial distress whereas the independent variable that is used in this research is Camel ratio variable and proxy to be six financial ratio such as Current Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) and Corporate Governance variabel proxy by Size of Board Commissioners, Size of Board Director and Independent Commissioners. The sample of this research is using purposive sampling method. The sample obtained as many as 174 companies bank which is divided by 2 category: 155 banking there are "no problem" and 19 banking have "problem". Sample of this research in the secondary data who listing in Indonesian Stock Exchange during period 2011-2016. Logistic regression in statistic method used by hypothesized research.

The result of this research shows that Camel ratio variabel such as capital adequacy is measured by CAR has negative influence to financial distress, asset quality is measured by NPL has positive influence to financial distress, profitability is measured by ROE has negative influence to financial distress, liquidity is measured by LDR has positive influence to financial distress, efficiency is measured by BOPO has positive influence to financial distress and operating profit is measured by NIM has negative influence to financial distress and also corporate governance variabel proxy by Size of Board Commissioners has negative influence to financial distress, Size of Board Director

has negative influence to financial distress and Independent Commissioners has negative influence to financial distress of this research.

Key Words: Camel ratio, good corporate goernance, financial distress and bankruptcy

Pendahuluan

Krisis ekonomi yang terjadi di seluruh dunia pada Agustus 2015 sampai saat ini belum terlihat adanya perbaikan. Dampak yang paling parah adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan (*mining*). Salah satu perusahaan swasta tambang batu bara terbesar di dunia *Peabody Energy Corp* baru saja mengajukan proteksi atas kebangkrutan. Pihak *Peabody* menyatakan, pengajuan proteksi kebangkrutan ini guna mengurangi utang selain itu agar tambang serta kantor dapat terus beroperasi.

Penurunan iklim bisnis dipicu oleh berbagai faktor. Diantaranya, lesunya ekonomi internasional, jatuhnya harga minyak mentah, dan melemahnya permintaan batu bara. Dan dampak terburuk terjadi menimpa para pengusaha yang berada di Kalimantan dan Sumatera. Hal tersebut terjadi karena penurunan permintaan di sektor batu bara, perkebunan dan berbagai industri lainnya.

Menurut Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara (Minerba) Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Sukhyar mengakui untuk harga batu bara saat ini anjlok di angka US\$ 60-70 per ton, atau sudah turun 22% sehingga lebih besar dari pada ongkos produksinya. Menurut data BPS pada bulan Januari sampai April 2016, harga batu bara berkisar 52,01 USD per ton. Hal ini sangat berbeda jauh pada apa yang terjadi di tahun 2012 di mana harga batu bara berkisar di harga 109,83 USD per ton.

Para petinggi bank besar kini dilanda kekhawatiran setelah bisnis mineral dan batu bara, yang menjadi salah satu debitur besar banyak yang kolaps. Pengumuman bangkrutnya raksasa batu bara, *Peabody Energy*, menjadi sinyal akan naiknya risiko kredit dan tergerusnya pendapatan bank-bank besar. Keterpurukan harga komoditas batu bara sejak tahun 2013,

membuat perbankan masih khawatir akan kenaikan *Non Performance Loan* (NPL). Bank-bank yang dilanda kredit macet dan kenaikan risiko kredit lantaran memberikan eksposur yang besar.

Secara umum, kredit bermasalah perbankan di Indonesia sudah mencapai level tiga persen. Hal itu menyebabkan ruang pembiayaan perbankan semakin sempit. Jika dibandingkan ditahun 2015, NPL masih berada di level 2,2 persen. Kemudian, pada tahun 2016, NPL meningkat menjadi 2,98 persen. Naiknya kredit macet ini memaksa bank untuk menambah pencadangan. Itu sebabnya, laba bank menjadi tergerus. Bank Mandiri, misalnya, labanya menyusut hingga 30 persen. Sedangkan Bank Permata Tbk, menanggung kerugian hingga Rp 6 triliun di tahun 2016.

Untuk mengatasi buruknya kinerja bank, sebuah prosedur telah dikembangkan untuk mengidentifikasi bank yang mengalami *financial distress* yang berakibat pada kebangkrutan.

Menurut Juniarti (2013): “perusahaan yang mengimplementasikan *corporate governance* secara konsisten akan mendukung kinerja perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* sehingga perusahaan tetap bertahan” Karena kebangkrutan perusahaan bermula dari penurunan kinerja keuangan.

Tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat diuji secara empiris. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas pada tahun 2015. Penelitian tersebut menguji rasio keuangan CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan di tahun 2002 yang menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisa tingkat kesehatan bank melalui kinerja keuangan yang ditempuh dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangan yang disebut dengan Rasio CAMEL. Rasio CAMEL dapat diproksikan menjadi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) serta mekanisme *corporate governance* yang

diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap *financial distress* perbankan indonesia yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, penulis membagi sampel menjadi dua kategori yaitu bank bermasalah dan bank tidak bermasalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Teori Agensi adalah dasar yang dapat digunakan untuk memahami berbagai hak yang terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *financial distress*. Salah satunya adalah hubungan asimetris antara pemilik perusahaan dan pengelola yang disebabkan oleh teori tersebut. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut dibutuhkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), yang bertujuan untuk membuat kondisi suatu perusahaan menjadi lebih sehat. Karena *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai pengelola dan investor sebagai pemilik saham.

2. Konsep Corporate Governance

Menurut *Finance Commite on Corporate Governance Malaysia* dalam Zulkafli A. Hadi et., al. merupakan:

Suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Dan tujuan akhir adalah menaikkan harga saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya.

Dalam pedoman GCG Indonesia (2006) menjelaskan asas GCG: "yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*)".

3. *Bank Performance Analysis*

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat menggunakan rasio CAMEL yang merupakan tolak ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank, seperti yang dikutip dalam Kamus Perbankan (Institute Bankir Indonesia 1999) dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005). Aspek CAMEL meliputi:

- a. *Capital adequacy* (rasio kecukupan modal bank) penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank.
- b. *Asset quality* (kualitas aset atas aktiva produktif) penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, proksi dari *asset quality* yaitu berupa rasio NPL.
- c. *Manajemen soundness* (menilai kualitas manajemen) penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Pengukuran rasio dari *manajemen soundness* yaitu berupa rasio NIM (*Net Interest Margin*)
- d. *Earning* (rasio rentabilitas bank) penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dengan melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada Rasio modal terhadap laba (*Return on Equity*) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- e. *Liquidity* (rasio likuiditas bank) yaitu untuk menilai likuiditas bank.

4. *Financial Distress*

Menurut Kurniasari dan Ghozali (2013) dalam jurnal berjudul *Assessing Probabilities of Financial Distress of Banks in UAE*, *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat didefinisikan menjadi "*a period when a borrower (either individual or institutional) is unable to meet a payment obligation to lenders and other creditors.*" Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi *financial distress* atau kondisi bermasalah apabila perusahaan tersebut mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun (Whitaker, 1999).

Metode Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* (Y) yang diproksikan dengan ROA sedangkan variabel independen penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel CAMEL rasio (X1) dan variabel *corporate governance* (X2).

2. Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang merupakan variable binary atau *dummy* diproksikan dengan ROA (*Return of Asset*). Di mana indikator tersebut menunjukkan posisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Oleh karena itu, bank yang bermasalah diberi nilai 1 (satu) dan bank yang tidak bermasalah diberi nilai 0 (nol). Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, variabel independen pertama yaitu rasio keuangan CAMEL yang diproksikan dengan : CAR, NPL, ROE, LDR, BOPO, NIM sedangkan variabel independen yang kedua *Corporate Governance* yang diproksikan dengan : jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi dan komisaris independen.

Tabel Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Financial Distress</i> (Y)	Variabel Y dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu bank yang bermasalah (0) dan tidak bermasalah (1). Untuk bank bermasalah dengan rincian sbb: 1. Perusahaan mengalami kerugian minimal 1 tahun. 2. Perusahaan masuk dalam kategori penyehatan bank atau kategori dalam pengawasan khusus. 3. Indikator ROA terjadi penurunan atau tanda negatif	Nominal
2	CAMEL Rasio (X ₁)	Camel Rasio dalam penelitian ini diproksikan dengan 6 variabel yaitu: 1. CAR 2. NPL 3. ROE	Rasio

		4. LDR 5. BOPO 6. NIM	
3	<i>Corporate Governance</i> (X ₂)	<i>Corporate Governance</i> dalam penelitian ini diproksikan dengan 3 variabel yaitu: 1. Ukuran Dewan Direksi 2. Ukuran Dewan Komisaris 3. Komisaris Independen	Rasio

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan perbankan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* www.idx.co.id dan *website* bank yang bersangkutan selama periode 2011-2016. Sample dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Seluruh bank yang masuk kedalam Bursa Efek Indonesia dan/atau mempublikasikan secara lengkap di *website* resmi perusahaan tersebut berupa *annual report*. *Annual report* harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan tersedia data mengenai *corporate governance* yang mendukung variabel penelitian ini.
- b. Bank yang dijadikan sampel terbagi menjadi dua kategori, yaitu bank yang bermasalah (*financial distress*) dan bank yang tidak bermasalah (*non financial distress*). Untuk kategori bank bermasalah dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1) Bank yang masuk dalam kategori penyehatan dan/atau dalam pengawasan bank secara khusus.
 - 2) Bank yang menderita kerugian minimal minimal 1 tahun.
 - 3) Bank yang mengalami penurunan ROA.

4. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model logit atau regresi logistik (*logistic regression*) yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pada regresi biner logit karena model variabel dependen dalam model adalah binary atau *dummy*, yaitu dengan memberi nilai 1 (satu) untuk

bank yang mengalami *financial distress* dan 0 (nol) untuk bank yang tidak mengalami *financial distress*.

Tujuan dari analisis regresi logit adalah untuk memperoleh variabel independen yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dan menggunakan variabel independen untuk membangun model dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Regresi biner logit merupakan model regresi yang tidak memerlukan asumsi *multivariate normal distribution* karena variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari non metrik (kategorikal) dan variabel independennya terdiri dari variabel metrik (kontinyu) dan variabel non metrik (kategorikal) (Ghozali, 2009).

Tujuan hipotesis ilmiah dalam penelitian ini dalam menggunakan model regresi logit biner untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan CAMEL dan *corporate governance* dalam memprediksi *financial distress* perbankan Indonesia.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{LDR} + \beta_5 \text{BOPO} + \beta_6 \text{NIM} + \beta_7 \text{UK_DEKOM} + \beta_8 \text{UK_DEDIR} + \beta_9 \text{KOM_IND} + e$$

Keterangan :

$\frac{\ln p}{1-p} = Y$	= Perusahaan Mengalami Kondisi Permasalahan Keuangan/ <i>Financial Distress</i> (Variabel Dummy, 1= mengalami <i>financial distress</i> , 0= tidak mengalami kondisi <i>financial distress</i>).
β_0	= konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_{12}$	koefisien regresi
β_1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
β_2	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)
β_3	<i>Return On Equity</i> (ROE)
β_4	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
β_5	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
β_6	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)
β_7	Ukuran Dewan Komisaris (UK_DEKOM)
β_8	Ukuran Dewan Direksi (UK_DEDIR)
β_9	Komisaris Independen (KOM_IND)

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut Ghozali (2006):

1. Menilai Model Fit

- a. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis ilmiah nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.
- b. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression*.
- c. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis ilmiah nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ilmiah nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*

Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif karena data-data yang diolah merupakan data kuantitatif yaitu fakta yang dapat diwujudkan dengan angka-angka. Data kuantitatif tersebut menunjukkan *number of item* kelompok tertentu yang akan diketahui karakteristiknya. Pada bagian bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dari masing-masing variabel.

Klasifikasi Variabel

Tahun * FIN DIST Crosstabulation

			FIN DIST		Total
			Tidak Bermasalah	Bermasalah	
Tahun	2011.00	Count	26	3	29
		% of Total	14.9%	1.7%	16.7%
	2012.00	Count	27	2	29
		% of Total	15.5%	1.1%	16.7%
	2013.00	Count	26	3	29
		% of Total	14.9%	1.7%	16.7%
	2014.00	Count	26	3	29
		% of Total	14.9%	1.7%	16.7%
	2015.00	Count	25	4	29
		% of Total	14.4%	2.3%	16.7%
	2016.00	Count	25	4	29
		% of Total	14.4%	2.3%	16.7%
Total	Count	155	19	174	
	% of Total	89.1%	10.9%	100.0%	

Tabel klasifikasi di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2011-2016, dengan total 174 observasi untuk semua bank ditemukan bahwa sebanyak 155 observasi (89,1%) tidak mengalami permasalahan dan sebanyak 19 obsesrvasi (10,9%) mengalami permasalahan.

Tabel

	Range	Minimum	Maxlimum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR	68.35	9.41	77.76	3490.77	20.0619	9.19169
NPL	21.15	.03	21.18	470.03	2.7013	2.51368
ROE	219.49	-177.00	42.49	1587.34	9.1226	24.23869
LDR	586.68	44.24	630.92	16472.51	94.6696	69.36697
BOPO	182.20	53.00	235.20	14862.94	85.4192	21.06903
NIM	12.88	.24	13.12	976.26	5.6107	2.11805
UK_DEKOM	8	2	10	880	5.06	1.993
UK_DEDIR	10.00	3.00	13.00	1226.00	7.0460	2.97157
KOM_IND	7.00	.00	7.00	503.00	2.8908	1.06148
Valld N (listwise)						

Statistik Deskriptif

2. Pengujian Data

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Kleinbaum (1994) mendefinisikan bahwa regresi logistik adalah suatu pendekatan pemodelan matematika yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara beberapa variabel bebas (variabel penjelas) dengan sebuah variabel tidak bebas (variabel respon) yang bersifat dikotomi (mempunyai dua nilai). Definisi yang diberikan Kleinbaum tersebut mengacu pada regresi logistik binomial. Garson (2008) menyatakan bahwa regresi logistik binomial adalah suatu bentuk regresi yang dipergunakan ketika variabel tidak bebas adalah suatu dikotomi dan variabel-variabel bebasnya berasal dari beberapa tipe (bisa berupa data kontinyu atau data kategorik). Dan berikut interpretasi pengujian atas variabel independen.

Analisa Model Fit Block 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	125.583	-1.563
	2	120.138	-2.010
	3	120.001	-2.096
	4	120.001	-2.099
	5	120.001	-2.099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 125.583

c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

Analisa Model Fit Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients									
		Constant	CAR	NPL	ROE	LDR	BOP O	NIM	UK_DE KOM	UK_DE DIR	KOM_I ND
Step 1	73.009	-4.140	-.003	.091	-.010	.005	.023	.017	-.093	.000	.128
1 2	42.023	-8.423	-.005	.124	-.010	.008	.062	.036	-.209	-.014	.291
3	27.134	-14.434	-.023	.121	.008	.014	.125	.003	-.378	-.027	.484
4	16.260	-23.777	-.081	.092	.055	.040	.222	-.200	-.626	-.018	.693
5	9.134	-38.399	-.143	.068	.119	.075	.366	-.434	-.808	.028	.701
6	5.026	-55.767	-.223	.052	.184	.112	.542	-.723	-.875	.059	.387
7	2.532	-76.510	-.342	.042	.254	.156	.764	-1.189	-.938	.072	-.115
8	1.133	-101.684	-.503	.049	.331	.207	1.039	-1.857	-1.123	.033	-.378
9	.458	-131.588	-.695	.071	.422	.270	1.362	-2.647	-1.428	-.056	-.424
10	.174	-162.951	-.908	.104	.513	.347	1.694	-3.506	-1.794	-.166	-.452
11	.064	-189.383	-1.131	.143	.564	.445	1.971	-4.514	-2.071	-.220	-.797
12	.024	-216.561	-1.351	.189	.623	.538	2.256	-5.460	-2.450	-.272	-1.104
13	.009	-244.272	-1.568	.243	.691	.628	2.550	-6.332	-2.958	-.328	-1.378
14	.003	-272.270	-1.783	.301	.765	.716	2.848	-7.156	-3.548	-.387	-1.631
15	.001	-300.316	-1.997	.361	.840	.803	3.147	-7.974	-4.151	-.446	-1.881
16	.000	-328.336	-2.212	.422	.914	.890	3.446	-8.797	-4.748	-.504	-2.131
17	.000	-356.323	-2.427	.482	.987	.977	3.744	-9.624	-5.338	-.561	-2.383
18	.000	-384.284	-2.642	.543	1.060	1.065	4.042	-10.456	-5.923	-.617	-2.637
19	.000	-412.227	-2.858	.605	1.132	1.153	4.340	-11.290	-6.505	-.673	-2.891
20	.000	-440.157	-3.073	.666	1.205	1.241	4.637	-12.126	-7.085	-.728	-3.146

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 120.001

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Untuk menguji hipotesis ilmiah, *likelihood L* ditransformasikan menjadi *-2LogL* atau disebut dengan *likelihood X²* statistik, yaitu dengan membandingkan antara *-2LogL* pada awal di mana model hanya memasukkan konstanta (*Block 0*) dengan *-2LogL* di mana model memasukkan konstanta dan variabel independen (*block 1*). Apabila *-2LogL* pada *block 0* > *-2LogL* pada *block 1* maka model dikatakan semakin baik.

Dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 bahwa -2LogL pada *block* 0 dengan nilai 120.001 lebih besar daripada nilai -2LogL pada *block* 1 senilai 0.000. Jika terdapat pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesis ilmiahkan fit dengan data (Ghozali, 2013). Artinya terjadinya penurunan nilai dari 120.001 ketika dimasukan sembilan variabel independen lainnya, maka nilai -2Log likelihood pada akhir mengalami penurunan menjadi 0.000. Penurunan nilai -2Log likelihood menunjukan model regresi yang baik atau model yang dihipotesis ilmiahkan cocok dengan data hasil penelitian keseluruhan model yang ditunjukkan.

Analisa Cox & Snell R

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.498	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R* dapat juga digunakan untuk menilai model fit. Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil output SPSS memberikan nilai *Cox dan Snell's R* sebesar 0.498 dan *Nagelkerke's R* sebesar 1. Yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 100%.

Analisa Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	8	1.000

Untuk menguji kelayakan model regresi Model fit dapat juga diuji dengan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit* yang menguji hipotesis ilmiah nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Nilai *hosmer and lemeshow test* dikatakan baik jika nilai signifikannya > 0.05 . Sedangkan pada penelitian ini disebutkan nilai Signifikansi sebesar $1.00 > 0.05$ artinya model regresi logistik mampu menjelaskan data dan tidak terdapat perbedaan antara model dan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik dapat digunakan

untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen

Namun sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis ilmiah nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan tidak fit. Hasil penelitian dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai *chi square Hosmer* dan *Lemeshow* sebesar 0.000 dan signifikan pada 1 oleh karena nilai ini diatas 0.05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Tabel Klasifikasi 2x2
Classification Table^a

Classification Table

Observed			Predicted		
			FIN_DIST		Percentage Correct
			Tidak Bermasalah	Bermasalah	
Step 1	FIN_DIST	Tidak Bermasalah	154	1	99.4
		Bermasalah	14	5	26.3
	Overall Percentage				91.4
Step 2	FIN_DIST	Tidak Bermasalah	154	1	99.4
		Bermasalah	7	12	63.2
	Overall Percentage				95.4
Step 3	FIN_DIST	Tidak Bermasalah	154	1	99.4
		Bermasalah	6	13	68.4
	Overall Percentage				96.0

a. The cut value is .500

Tabel klasifikasi 2 x 2 ini menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Untuk hasil pada penelitian ini kita dapat melihat *step* terakhir yaitu *step* 3. Menurut prediksi bank yang kinerjanya dibawah rata-rata atau mengalami *financial distress* (kode 1) adalah 19 bank, sedangkan hasil observasi sebanyak 13 bank yang mengalami *financial distress* jadi ketepatan klasifikasi sebesar 68.4% (13/19). Sedangkan prediksi bank dengan kinerja di atas rata-rata (kode 0) adalah 155 bank sedangkan hasil observasi sebanyak 154 bank sehingga ketepatan klasifikasi sebesar 99.4% (154/155) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 96%.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ilmiah yang dilakukan dengan uji logit seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Signifikansi Variabel

Variables in the Equation									
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		Keputusan
							Lower	Upper	
Step 1 ^a									
CAR	-3.073	206.394	.000	1	.000	.046	.000	2.229E174	Diterima
NPL	.666	570.110	.000	1	.000	1.948	.000		Diterima
ROE	-1.205	428.961	.000	1	.000	3.335	.000		Diterima
LDR	1.241	178.288	.000	1	.000	3.459	.000	1.985E152	Diterima
BOPO	4.637	541.414	.000	1	.000	103.221	.000		Diterima
NIM	-12.126	2839.806	.000	1	.000	.000	.000		Diterima
UK_DEKOM	-7.085	4409.194	.000	1	.003	.001	.000		Diterima
UK_DEDIR	-.728	789.588	.000	1	.000	.483	.000		Diterima
KOM_IND	-3.146	3109.358	.000	1	.006	.043	.000		Diterima
Constant	-440.157	48089.021	.000	1	.000	.000			

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, NPL, ROE, LDR, BOPO, NIM, UK_DEKOM, UK_DEDIR, KOM, IND.

1) Rasio CAMEL

Hipotesis 1a (diterima)

H_{1a} = CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perbankan.

Dari pengujian terhadap variabel CAR ditemukannya bukti adanya pengaruh CAR terhadap *financial distress* bank di Indonesia di mana angka signifikansi *P Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan besarnya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan besar kecilnya permodalan suatu bank akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk dapat mengcover risiko yang terjadi. Sesuai dengan hipotesis ilmiah yang diajukan peneliti bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* hal ini mengartikan semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian sehingga kondisi *financial distress* perbankan tidak terjadi.

Hipotesis 1b (diterima)

H_{1b} = NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress* perbankan.

Dari pengujian terhadap variabel NPL ditemukannya bukti adanya pengaruh NPL terhadap *financial distress* bank di Indonesia di mana angka signifikansi *P Value* sebesar 0,000

lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan besarnya variabel *Non Performing Loan* (NPL) sangat mengindikasikan terjadinya kondisi *financial distress* perbankan yang mana ditandai oleh nasabah selaku debitur tidak mampu lagi melakukan pembayaran dan kemampuan manajemen dalam menangani masalah *credit default* yang tidak bisa tertangani. Hal ini disebabkan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga belum maksimal dibanding dari kredit yang disalurkan.

Hipotesis 1c (diterima)

H_{1c} = ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perbankan.

Pada tabel signifikansi variabel *Return On Equity* ditemukannya pengaruh terhadap *financial distress* perbankan di mana angka signifikansi *P Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Adanya pengaruh yang signifikan variabel ROE terhadap kondisi *financial distress* Hal ini berarti bahwa meningkatnya struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nilai saham perusahaan juga akan ikut meningkat seiring dengan pencapaian kinerja perusahaan yang bagus maka kondisi *financial distress* tidak terjadi.

Hipotesis 1d (diterima)

H_{1d} = LDR berpengaruh positif terhadap *financial distress* perbankan.

Pada tabel signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* ditemukannya pengaruh terhadap *financial distress* perbankan di mana angka signifikansi *P Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Pada rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* perbankan artinya apabila rasio LDR ini naik dimana kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit tidak seimbang dengan penerimaan dana yang dihimpun sehingga akan mengganggu likuiditas perbankan itu sendiri akibatnya kinerja perusahaan akan menurun dan berdampak pada kondisi kebangkrutan.

Hipotesis 1e (diterima)

H_{1e} = BOPO berpengaruh positif terhadap *financial distress* perbankan.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perbankan di mana

angka signifikansi *P Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO bank tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, sehingga semakin besar pula kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hipotesis ilmiah 1f (diterima)

H_{1f} = NIM berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perbankan.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perbankan di mana angka signifikansi *P Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Rasio NIM memiliki pengaruh negatif artinya semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2) Corporate Governance

Hipotesis 2a (diterima)

H_{2a} = Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perbankan.

Variabel Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perbankan di mana angka signifikansi *P Value* sebesar 0,003 lebih kecil dari α 0,05. Ukuran dewan komisaris pada pengujian ini mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Hal ini disebabkan dewan komisaris dalam suatu perusahaan berperan lebih ditekankan kepada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Sehingga peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalkan permasalahan *agency* yang timbul. Semakin banyak jumlah dewan komisaris cenderung akan menurunkan kondisi *financial distress*.

Hipotesis 2b (diterima)

H_{2b} = Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perbankan.

Jumlah ukuran dewan direksi pada pengujian yang ditampilkan pada tabel signifikansi variabel bahwa terdapat nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Selaku *stakeholder* jumlah dewan direksi memiliki peranan penting dalam melaksanakan roda perusahaan sehingga apabila jumlah dewan direksi sedikit artinya pelaksanaan operasional perusahaan tidak maksimal sehingga untuk terjadinya kondisi

financial distress dapat terjadi, atau dengan kata lain semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin baik dalam mencegah terjadinya kondisi *financial distress* perbankan.

Hipotesis 2c (diterima)

H_{2c} = Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perbankan.

Komisaris Independen pada pengujian yang ditampilkan pada tabel signifikansi variabel bahwa terdapat nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen diperlukan untuk mengawasi dan mengontrol segala tindakan oportunistik dari dewan direksi. Dengan semakin berfungsinya peran dewan komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen maka kepercayaan investor akan semakin besar dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada naiknya harga saham sehingga kondisi *financial distress* tidak terjadi.

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS pada tebl 4.8. Persamaan *logistic regression* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \frac{P}{1-P} = Y = & -440.157 - 3.073 \text{ CAR} + 0.666 \text{ NPL} - 1.205 \text{ ROE} + \\ & 4.637 \text{ BOPO} - 12.126 \text{ NIM} - 7.085 \text{ UK_DEKOM} - \\ & 0.728 \text{ UK_DEDIR} - 3.146 \text{ KOM_IND} \end{aligned}$$

Dari persamaan *logistic regression* di atas dapat dilihat bahwa *Log of Odds* bank akan sehat secara keuangan berhubungan secara positif dengan *Non Performing Loan* (NPL). Setiap kenaikan dalam rasio *Non Performing Loan* akan meningkatkan *Log of Odds* perusahaan perbankan menjadi tidak sehat secara keuangan sebesar 0.666. Sedangkan bank akan sehat secara keuangan berhubungan negatif dengan *Net Interest Margin* (NIM), Ukuran Dewan Komisaris (UK_DEKOM), Ukuran Dewan Direksi (UK_DEDIR) dan Komisaris Independen (KOM_IND). Yang artinya setiap kenaikan dalam rasio *Net Interest Margin* (NIM) akan menurunkan *Log of Odds* bank menjadi tidak sehat sebesar 12.126, setiap kenaikan dalam variabel Ukuran Dewan Komisaris (UK_DEKOM) akan menurunkan *Log of Odds* bank menjadi tidak sehat sebesar 7.085, setiap kenaikan dalam variabel Ukuran Dewan Direksi (UK_DEDIR) akan menurunkan *Log of Odds* bank menjadi tidak

sehat sebesar 0.728 dan setiap kenaikan dalam variabel Komisaris Independen (KOM_IND) maka akan menurunkan *Log of Odds* bank menjadi tidak sehat sebesar 3.146.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Kesimpulan untuk Camel Ratio

- a. Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a diterima.
- b. Kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b diterima.
- c. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1c diterima.
- d. Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1d diterima.
- e. Efisiensi yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1e diterima.
- f. *Operating profit* yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1d diterima.

2. Kesimpulan untuk Corporate Governance

- a. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P*

Value lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.003 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1e diterima.

- b. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b diterima.
- c. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio tersebut memiliki *P Value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.006 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1e diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman, Rashidah dan Mazni Yanti Masngut. 2014. The Use Of CAMELS In Detecting Financial Distress Of Islamic Banks In Malaysia. *Journal of Applied Business Research (JABR)*. Vol 3 No. 2
- Almilia, Spica Luciana dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. VII. No.2.
- Almilia, Spica Luciana. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XII. No. 1.
- Altman, Edward I and Edith Hotckiss. 2006. Corporate Financial Distress and Bankruptcy : Predict and Avoid Bankruptcy Analyze and Invest in Distressed Debt. *New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.*
- Andari, Ni Made Melani dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2017. Regec sebagai Determinasi dalam Menanggulangi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Management UNUD*. Vol 6 No 1.
- Augustine, Yvonne, Robert Kristaung. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi, *Dian Rakyat*. Jakarta.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2017. Good Corporate Governance. <http://www.bpkp.go.id/dan/konten/299/Good-Corporate.bpkp> (diakses 11 November 2017).
- Budiwati, Hesti. 2011. Analisis Rasio Keuangan CAMEL Terhadap Prediksi Kepailitan Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004–2007. *Jurnal Widya Gama Lumajang (WIGA)*. Vol. II Nomor 2.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma. AryWirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. IV. No. 2.
- Eng, Sau, Tan. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1. No.3.

- Fadhilah, F Nurul. Syafruddin M. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol II No 2.
- Garson, D. G. 2008. Factor Analysis: Statnotes. North Carolina State University Public Administration Program.
- Gasbarro, Dominic. I Gede, Mede, Sadguna. Kentot, Zumwalt. 2002. The Changing Relationship between CAMEL Rating and Bank Soundness during the Indonesian Banking Crisis. *Review Quantitative Finance and Accounting*.
- Geng, Ruibin. Indranil Bose, Xi Chen. 2014. Prediction of Financial Distress : An Empirical Study of Listed Chinese Companies Using Data Mining. *European Journal of Operational Research*.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23. Edisi 8. Penerbit UNDIP. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. Analisis Multivariate Lanjutan SPSS. Semarang. Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hakim, Ningkusuma. Haqiqi Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR) Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. No.1. Vol.1.
- Haryetti. 2010. Analisis Financial Distress untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Vol 18. Nomor 2.
- Hermanto S. Meilita R. 2014. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris Di BEI 2010-2002. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* Vo.3 No.11.
- [Htps://www.bi.go.id/id/Default.aspx](https://www.bi.go.id/id/Default.aspx)
- [Http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)
- Humas BI. 2010. Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia. Jakarta. <http://www.bi.go.id> (diakses pada 11 Desember 2017)
- Ismawati, Kun, Paula Chrisna Istria. 2015. Detektor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.4. No.1.

- Joshi, Amit. Lakhvendra D, Sharma dan Indira. 2014. Seeking The Best Indian Bank : an Implementation To Camel Model. *Pezzotaitte Journals*. Vol III No. 4.
- Juniarti. 2013. Good Corporate Governance and Predicting Financial Distress Using Logistic and Probit Regression Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. XV.
- Kaligis, Wilhemnia Yulia. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* .Vol.I.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN. Menteri BUMN.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. KNKG. Jakarta.
- Kurniasari, C dan Ghozali, I. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. II No. 4.
- Kusumawati, Synthia Madya. Hermawan, Ancella. 2013. The Influence of Board of Commisioners and Audit Committee Effectiveness, Ownership Structure, Bank Monitoring and Firm Life Cycle on Accounting Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.10.
- Majalah infobank. Tahun 2014. No.419 Volume XXXVI Februari.
- Margaretha, Farah, Marsheillly Pingkan Zai. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15. No.2.
- Mulyaningrum, Penni. 2008. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia. Tesis yang tidak dipublikasikan. UNDIP. Semarang.
- Nezky, Mita. 2013. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan : Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Bursa Saham dan Perdagangan Indonesia. Januari.
- Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014. 2014 : Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia. http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/outlook-ekonomi/Pages/oei_0109.aspx (diakses 9 Oktober 2017)

- Peraturan Menteri Negara dan Badan Usaha Milik Negara.
Nomor : PER-01/MBU/2011. Penerapan Tata Kelola
Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)
Pada BUMN.
- Putra, Brayen Prastika Dwi. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris,
Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja
Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol.
VIII. No.2.
- Putri, Rihardhiny Nariswari, Djuminah. 2017. Analisis Financial
Distress Dengan Accounting Ratio Dan Forecasting
Bankruptcy Terhadap Perusahaan Perbankan Go Public Di
Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 17 No. 1.
- Rating Bank : <http://infobanknews.com/enam-bpd-cetak-kinerja-terbaik/>
- Rahmania, Meilita Fitri, Suwardi Bambang Hermanto.2014.
Analisa Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress
Perusahaan Perbankan Studi Empiris Di BEI 2010-2012.
Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2 No 11.
- Rivai, Veithzal. Arviyan Arifin. 2010. Sistem Bank Islam Bukan
Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam
Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi
Global. *Islamic Banking. Teori, Konsep dan Aplikasi*.
Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiawan, Agung. Edi Sukarmanto, Sri Fadhilah. 2016. Pengaruh
Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris,
Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan
Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress.
Jurnal Akuntansi. Vol. II No.1.
- Sinta, Dewi Farida, Rina Arifati, Rita Andini. 2016. Analysis to
Effect to CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and
GCG to Bank Profitability. *Journal of Accounting* Vol.2
No.2.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh
Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap
Kinerja Keuangan Perbankan yang Go Public di Bursa
Efek Indonesia Periode 2005- 2008. *Jurnal Keuangan dan
Perbankan* ISSN Vol.2.
- Susanto, Heri. Nur Kholis. 2016. Analisis Rasio Keuangan
terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. Vol. 7.
No.1.

- Siregar, Sylvia Veronica dan Yanivi, Bachtiar S. 2004. Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2 -3 Desember 2004.
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. IV .
- Widarjo, W. Setiawan, Doddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 11.
- Zulkafli A, Hadi. M Fazilah, Ishak Ismail. Corporate Governance In Malaysia.